

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 9, Desember 2025, Halaman 201-204
Licenced by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18446877)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18446877>

Menerapkan Tindak Tutur untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa

Applying Speech Acts to Improve Students' Cognitive Abilities

Adriansyah Abu Katili

Univeristas Negeri Gorontalo

Email: adriansyahkatili@ung.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberi pengetahuan teoritis dan praktis tentang penerapan tindak tutur untuk membangun kemampuan kognitif siswa pada para guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila. Kegiatan ini dalam bentuk seminar dengan peserta para guru. Adapun materi seminar adalah pengetahuan tindak tutur dan kemampuan kognitif menurut Taksonomi Bloom. Dengan pengetahuan ini para guru diharapkan mampu menerapkan tindak tutur sesuai dengan tingkat kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa. Kegiatan ini adalah implementasi dari MK Text and Discourse Analysis.

Kata Kunci: Tindak tutur; Taksonomi Bloom; kognitif

Abstract

This activity aims to provide theoretical and practical knowledge on the application of speech acts to develop students' cognitive abilities among teachers at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila. The activity was conducted in the form of a seminar with teachers as participants. The seminar materials covered knowledge of speech acts and cognitive abilities based on Bloom's Taxonomy. Through this knowledge, teachers are expected to be able to apply appropriate speech acts in accordance with the level of cognitive ability expected to be achieved by students. This activity is an implementation of the Text and Discourse Analysis course.

Keywords: *Speech acts; Bloom's Taxonomy; Cognitive ability.*

Article Info

Received date: 15 December 2025

Revised date: 20 December 2025

Accepted date: 29 December 2025

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, para pakar pendidikan biasanya mengacu pada berbagai pendekatan, dan turunannya, yaitu metode, teknik pembelajaran. Berbagai karya tulis ilmiah tentang ini lebih banyak berbicara tentang hal-hal yang penulis ungkapkan di atas. Bahkan berbagai pelatihan yang dilakukan, baik online maupun offline, berkaitan dengan pendekatan dan turunannya.

Namun bila mengacu pada beberapa pakar, pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan pendekatan. Pembelajaran juga berkaitan dengan pendayagunaan bahasa sebagai media komunikasi dalam kelas (Rymes, 2008). Pakar ini mengatakan bahwa penting untuk mendayagunakan bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam pendayagunaan bahasa di dalam kelas adalah pendayagunaan tindak tutur dalam kelas. Hal ini telah dibahas dalam disertasi dengan judul *Discourse Analysis on Classroom Interaction* (Katili, 2021). Disertasi ini mengatakan bahwa tindak tutur sangat penting untuk membangun kemampuan kognitif siswa. Untuk itu penulis mengadakan pelatihan dengan tema *Menerapkan Tindak Tutur Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*. Disertasi ini kemudian diperkuat dengan hasil penelitian penulis yang menyatakan bahwa tindak tutur guru perlu diformulasikan untuk mengembangkan kemampuan tindak tutur siswa (Katili, 2025)

Lokasi Kegiatan

Lokasi pengabdian pada masyarakat adalah Mts. Muhammadiyah Kabila. Sekolah ini berlokasi di Jl. Popalo no 8 Desa Berlian, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi

Gorontalo. Sekolah ini dipilih karena sedang berkembang untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Berdasarkan pemantaun penulis, para guru lebih banyak berfokus pada metode pengajaran. Mereka lebih banyak memperoleh pelatihan tentang metode pembelajaran. Mereka belum pernah memperoleh pelatihan tentang tindak tutur dalam pembelajaran di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Tindak Tutur

Tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna bahasa dalam konteks tertentu. Sebuah ujaran yang sama akan memiliki makna yang berbeda ketika diucapkan dalam konteks yang berbeda (Grundy, 2013).

Tindak tutur adalah tindakan saat bertutur. Teori ini mengatakan bahwa bertutur pada hakekatnya adalah bertindak atau melakukan sesuatu melalui tuturan. Tindak tutur itu bisa dianalisis melalui tiga tataran. Yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah ujaran yang dituturkan. Ilokusi adalah makna tindak tutur yang terkandung dalam lokusi. Perlokusi adalah konsekwensi atau akibat dari ilokusi (Austin, 1962). Jadi ketika rektor, misalnya, mengatakan dalam sebuah upacara wisuda bertutur *Dengan ini saya nyatakan saudara-saudara sebagai Doktor, Magister, dan Sarjana dalam bidang masing-masing*, secara lokusi rektor menyatakan seperti yang dia ucapkan. Secara ilokusi dia melantik mereka yang menjadi objek tuturannya sebagai Doktor, Magister, dan Sarjana. Perlokusi yang terjadi adalah mereka menjadi seperti yang dimaksudkan dalam ilokusi.

Lebih lanjut, perlokusi terdiri atas asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Asertif adalah upaya meyakinkan pendengar akan kebenaran yang diungkapkan. Direktif adalah mengarahkan pendengar untuk melakukan apa yang dimaksudkan pembicara. Komisif adalah menyatakan sesuatu yang akan dilakukan di masa depan. Deklaratif adalah menyatakan sesuatu yang mengubah kenyataan. Ekspresif adalah pengungkapan kondisi emosi (Searle, 1976).

Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah tingkatan kemampuan intelektual manusia. Taksonomi ini membagi kemampuan intelektual manusia ke dalam tiga tataran, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Kognitif adalah kemampuan intelektual. Psikomotor adalah kemampuan motorik. Afektif adalah perilaku (Sivaraman & Krishna, 2015).

Kemampuan kognitif terstruktur dalam tataran yang disebut sebagai kognitif 1 (C1), Kognitif 2 (C2). Kognitif 3 (C3), kognitif 4 (4), kognitif 5 (C5), dan kognitif 6 (C6). C1 adalah kemampuan mengingat. C2 adalah kemampuan memahami. C3 adalah kemampuan menerapkan konsep. C4 adalah kemampuan menganalisis. C5 adalah kemampuan mengevaluasi. C6 adalah kemampuan mengkreasikan.

Tindak Tutur dan Peningkatan Kognitif Siswa

Tindak tutur kelas mengacu pada tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tindak tutur itu diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP atau modul ajar. Tujuan pembelajaran pada umumnya mengacu pada Taksonomi Bloom.

Mengenao peranan tindak tutur untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa bisa dilihat dalam contoh berikut:

- A. Apa yang dimaksud dengan gravitas?
- B. Apa yang akan terjadi bila kamu melompat dari tempat tidur? (Rymes, 2008)

Pertanyaan di atas diajukan oleh guru. Pertanyaan pertama meningkatkan C1. Jadi masih berada pada tingkatan kognitif terendah.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan adalah dalam bentuk:

1. Ceramah oleh penulis. Ceramah bertujuan memberikan pengetahuan teoritis kepada para guru.
2. Diskusi. Diskusi bertujuan memperdalam pengetahuan para peserta dalam bentuk tukar pikiran.

Praktik kelas oleh para guru Mts sebagai peserta kegiatan. Praktik ini bertujuan lebih memantapkan pengetahuan yang telah didapat selama ceramah dan diskusi. Praktik kelas adalah saat para guru yang juga peserta pelatihan mengimplementasikan pengetahuan tindak tutur guru untuk membina kemampuan kognitif siswa.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2025 bertempat di Mdrasah Tsanawiah Muhammadiyah Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh delapan belas guru aktif. Fokus, seperti dibahas sebelumnya, pelatihan adalah menawarkan solusi untuk mengatasi kurangnya penerapan tindak tutur untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Materi pelatihan difokuskan pada tindak tutur guru karena tindak tutur guru yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Pelatihan di Mts. Muhammadiyah Kabila

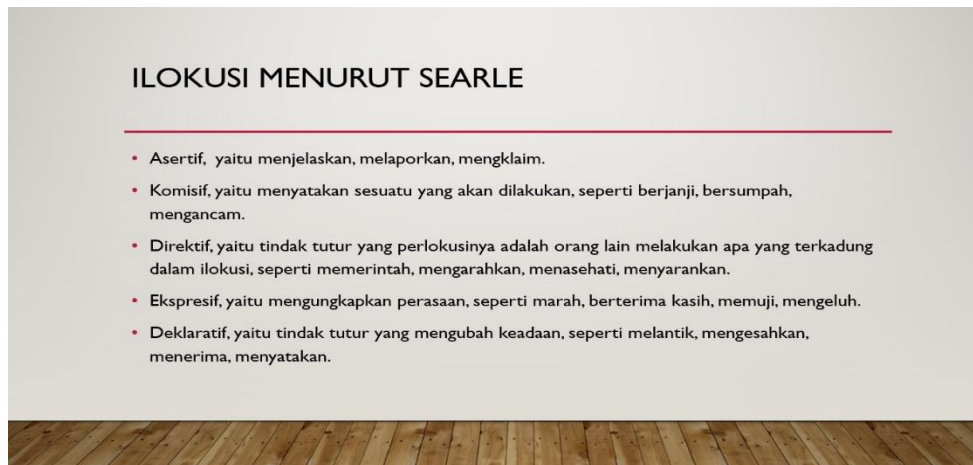
Pelatihan diawali dengan pemaparan penulis mengenai tindak tutur. Penulis memaparkan definisi tindak tutur dengan mengacu pada teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin. Tindak tutur menurut Austin adalah tindakan penutur pada saat bertutur.

Pemaparan mengenai tindak tutur kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom dan peningkatan kemampuan kognitif melalui formulasi tindak tutur guru. Taksonomi Bloom, seperti dibahas sebelumnya, adalah berjenjang, mulai C1 sampai C6. Penjelasan ini diikuti dengan penekanan salah satu kewajiban guru, bahwa guru harus meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Meningkatnya kemampuan siswa berarti bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Critical Thinking) siswa meningkat.

Siswa bukan hanya diharapkan berada pada tingkat kognitif yang rendah, yang dalam peringkat atau struktur kognitif berada pada C1 atau C2. Diharapkan kemampuan kognitif itu meningkat pada tingkatan kognitif di atasnya, sesuai dengan level pendidikan.

Untuk itu guru diharapkan mampu memformulasikan tindak tutur. Tindak tutur diformulasikan sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif. Tindak tutur direktif bertanya. Contoh yang diberikan dikutip dari Rymes (2008) mengenai gravitasi bumi. Pertanyaan berupa Apa yang dimaksud dengan gravitasi adalah pertanyaan yang hanya menguji kognitif tingkat terendah (C1). Untuk meningkatkan kemampuan kognitif menjadi C4 (menganalisis) pertanyaan itu bisa diformulasikan menjadi Apa yang akan terjadi bila kamu melompat dari tempat tidur? Pertanyaan kedua itu merangsang

siswa untuk bukan hanya memahami tapi juga berpikir untuk menganalisis seperti yang menjadi kriteria C4.



Gambar 2. Salah satu materi pelatihan

Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab. Pertanyaan yang banyak ditanyakan para guru adalah cara meningkatkan kualitas tindak tutur guru. Pertanyaan ini dijawab penulis bahwa guru perlu mempelajari implikasi setiap tindak tutur. Implikasi yang dimaksud adalah apakah tindak tutur itu mampu merangsang siswa berpikir atau hanya mengingat.

Hasil dari kegiatan ini ada dua. Yang pertama bersifat jangka pendek. Yang kedua bersifat panjang. Yang bersifat jangka pendek adalah pahamiannya para guru peserta pelatihan ini. Pemahaman itu tampak pada dialog antara penulis dan peserta.

Jangka panjang adalah para guru diharapkan mengimplementasikan hasil pelatihan ini dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi ini nanti berujung pada meningkatnya kemampuan kognitif para siswa. Dengan meningkatnya kemampuan kognitif dari siswa diharapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka akan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah para guru perlu menguasai tindak tutur dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa. Tindak tutur yang diimplementasi bukan hanya pada tataran kemampuan kognitif terendah C 1 dan C2, tapi juga meningkat sampai C4, bahkan sampai C6. Dengan demikian akan dihasilkan siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

REFERENSI

- Austin, J. L. (1962). *How to do Things with Words*. Oxford University Press.
- Grundy, P. (2013). Doing Pragmatics. In *Doing Pragmatics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.4324/9780203784310>
- Katili, A. A. (2021). *Discourse analysis on classroom interaction* (Issue 7601141001). State University of Gorontalo.
- Katili, A. A. (2025). *Peran Tindak Tutur Guru dalam Pencapaian Level Kognitif Siswa: Studi Kognitif Pragmatik*.
- Rymes, B. (2008). *Classroom Discourse Analysis: A Tool for Critical Reflection*. Hampton Press.
- Searle, J. R. (1976). Toward a Linguistic Theory of Speech Acts, by Jerrold Sadock. In *Language* (Vol. 52, Issue 4).
- Sivaraman, S. I., & Krishna, D. (2015). Blooms Taxonomy-Application in Exam Papers Assessment. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Engineering*, 6(9).